

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya adalah pendidikan. Dalam Pasal 1 Ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan potensi peserta didik dibutuhkan upaya terencana melalui pelaksanaan pendidikan, guna mengembangkan peserta didik dalam sikap spiritual, pengendalian diri, budi pekerti dan akhlak mulia, kecerdasan kognitif, dan terutama kegamaannya yang diharapkan menjadi bekal untuk bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum adalah alat penting yang mendukung keterlaksanaan pendidikan. Kurikulum berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama tujuan nasional. Berdasarkan Keputusan Mendikbud Tahun 2022, Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan di beberapa sekolah dasar negeri di Indonesia.

Kurikulum merdeka belajar mempunyai kebijakan yang berbeda dengan kurikulum 2013 (K-13), yang salah satunya memadukan mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran IPS. Berlian (2022:2110) mengungkapkan bahwa perpaduan mata pelajaran IPA dan IPS merupakan prosedur baru dalam pelaksanaan kurikulum ini. Mata pelajaran IPA dan IPS yang sebelumnya sebagai mata pelajaran terpisah, diajarkan secara terpadu sebagai mata pelajaran IPAS pada kurikulum Merdeka Belajar.

Peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar di sekolah memerlukan penyesuaian dari pihak guru dan siswa. Penyesuaian ini akan berdampak pada guru dan siswa, khususnya siswa yang harus beradaptasi dengan kombinasi mata pelajaran IPA dengan IPS menjadi IPAS, yang akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Adapun hasil belajar ialah prestasi belajar seorang siswa yang ditentukan berdasarkan kriteria/nilai yang telah ditentukan (Parwati dalam Dakhi, A.S. 2020). Hasil belajar yang dicapai setiap individu di kelas akan mempunyai hasil yang beragam, dengan tingkatan tinggi, sedang, rendah, maupun sangat rendah.

Adapun fungsi hasil belajar, selain menunjukkan kemampuan siswa juga berfungsi untuk menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan secara tidak langsung menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang tercapai secara maksimal akan mencapai perolehan hasil belajar yang tinggi, sedangkan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai secara maksimal akan mencapai perolehan hasil belajar yang tidak maksimal/rendah.

Terkait hal tersebut, hasil belajar yang tidak maksimal/rendah merupakan permasalahan yang secara umum dialami oleh guru. Contohnya, disalah satu SD di Kota Binjai, tepatnya SDN 028289 Binjai juga terdapat permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 028289 Binjai pada bulan November 2023, diperoleh informasi tentang rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada pelaksanaan UTS IPAS semester ganjil, pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil UTS Siswa Kelas V SDN 028289 Binjai

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Ketuntasan			
			Tuntas (≥ 75)		Tidak Tuntas (< 75)	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
V-A	20 orang	75	7	35%	14	65%
V-B	20 orang		2	10 %	18	90%
V-C	20 orang		1	5%	19	95%
Jumlah	60 orang	-	-	-	-	-

Sumber : Dokumen Guru Kelas V SDN 028289 Binjai T.A 2022/2023

Bersumber pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa nilai IPAS siswa berdasarkan pelaksanaan UTS belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan oleh guru yaitu ≥ 75 , yang artinya hasil belajar IPAS siswa Kelas V SDN 028289 Binjai T.A 2022/2023 tergolong dalam kategori rendah, hanya mencapai persentase 35%, 10%, dan 5% secara berturut-turut pada kelas V-A, B, dan C.

Hasil wawancara peneliti dengan walikelas V-A, V-B, dan V-C di SDN 028289 Binjai mendapatkan informasi terkait penyebab rendahnya hasil belajar IPAS siswa, yang dipaparkan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan informasi dari Ibu Arnita, S.Pd. selaku walikelas V-A, mengatakan bahwa penyebab hasil UTS siswa yang rendah disebabkan oleh pemilihan metode serta model pembelajaran yang menyebabkan banyak siswa kurang memahami materi pembelajaran telah guru sampaikan. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih kesulitan membaca sehingga sulit mengikuti pembelajaran dengan baik. Lalu ada juga siswa yang sering tidak hadir ke sekolah dan kebanyakan siswa dengan kondisi tersebut berasal dari keluarga yang kurang harmonis, keadaan keluarganya tersebut membuat siswa jarang hadir ke sekolah dan akhirnya ketinggalan materi pembelajaran.

- b) Berdasarkan informasi dari Ibu Ayu Kartika Sary, S.Pd., selaku walikelas V-B, mengatakan bahwa penyebab hasil UTS siswa yang rendah dikarenakan penggunaan model dan metode konvensional dengan frekuensi sering yang membuat siswa hanya fokus kepada aktivitas pribadinya saja tanpa mengikuti pembelajaran dengan baik disebabkan karena suasana belajar yang membosankan, selain itu siswa menjawab soal ujian secara asal-asalan agar cepat pulang, dan siswa tidak mempelajari kisi-kisi ujian yang diberikan menjelang pelaksanaan ujian.
- c) Berdasarkan informasi dari Ibu Putri Larasati, S.Pd., selaku walikelas V-C, mengatakan bahwa rendahnya hasil UTS siswa disebabkan karena persiapan belajar yang dilakukan siswa kurang maksimal, contohnya dalam hal membawa buku bacaan, buku tulis, maupun alat tulis. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung siswa sangat sulit kondusif sehingga guru kehabisan waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran karena waktu terbuang untuk mengkondusifkan kelas, siswa malas mengulang pembelajaran bahkan mengerjakan PR, siswa menjawab soal secara asal-asalan karena tidak memahami makna soal dan jawaban soal yang tepat.

Melalui hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya prestasi/hasil belajar IPAS siswa disebabkan tidak akuratnya pemilihan model dan metode pembelajaran oleh guru, seperti berceramah dan tugas individu. Penyebab lain juga berasal dari faktor lingkungan keluarga, misalnya keluarga yang kurang harmonis dan peduli. Selain itu, lingkungan belajar dikelas yang tidak kondusif membuat siswa kurang fokus belajar dan akhirnya tidak memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan alternatif solusi terhadap permasalahan yaitu dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPAS. Melalui model ini akan tercipta pembelajaran yang menarik dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam menganalisis, mencari dan menyajikan informasi berdasarkan temuannya guna memahami alur yang berlangsung dalam pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna yang akan mempengaruhi perolehan hasil belajarnya. Sehingga, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa pada Topik Indonesiaku Kaya Alamnya di Kelas V SDN 028289 Binjai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui uraian latar belakang permasalahan diatas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain :

1. Perolehan hasil belajar IPAS masih berada dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).
2. Peralihan kurikulum membuat siswa harus melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran IPAS.
3. Kurang tepatnya pemilihan model dan metode pembelajaran membuat siswa menjadi pasif.

1.3 Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi permasalahan, peneliti menentukan batasan masalah untuk menjaga fokus penelitian tetap pada topik yang diteliti, Batasan masalah tersebut adalah antara lain :

1. Penelitian ini akan menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Pengukuran hasil belajar siswa terbatas hanya pada siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPAS topik Indonesiku Kaya Alamnya.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui uraian latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa pada topik Indonesiaku kaya alamnya di kelas V SDN 028289 Binjai?”

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: “Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa pada topik Indonesiaku kaya alamnya di kelas V SDN 028289 Binjai”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan beberapa manfaat secara teoritis maupun secara praktis, seperti berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun secara teoritis penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di kelas V SD dan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Siswa

Menciptakan pengalaman bermakna bagi siswa untuk menggali, menemukan dan menyajikan informasi hasil termuannya. Selain itu, mempersiapkan siswa untuk terbiasa bersikap mandiri dalam menyelesaikan segala pekerjaannya.

b. Guru

Memberikan gambaran dan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

c. Peneliti

Memiliki pengalaman nyata dan bermakna dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, khususnya pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Peneliti Lain

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan, bahan acuan dan bahan pertimbangan atau perbandingan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.